

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PEBI  
(PANGGUNG EKOSISTEM BUDAYA INDONESIA)  
SUBTEMA HUBUNGAN MAKHLUK HIDUP DALAM  
EKOSISTEM KELAS V SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi PGSD FKIP UN PGRI Kediri



OLEH :

**ZIDNI ILMATUN NAFI'AH**

18.1.01.10.0088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
2022**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang ada di sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dari pendidikan formal di Indonesia. Pendidikan formal di sekolah dasar sangat menentukan dari pembentukan karakter siswa di masa yang akan datang. Oleh karena itu peran serta dari 2 (kedua) orang tua dan juga guru yang mengajar dan mendidik didalam pembentukan karakter dari siswa sekolah dasar tentu sangat berpengaruh sekali terhadap tumbuh kembang dan juga pola pikir siswa sekolah dasar didalam menempuh pendidikannya saat ini. Siswa sekolah dasar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan ajaran lainnya yang bisa atau dapat membentuk kepribadian yang lebih baik untuk masa depan siswa sekolah dasar itu sendiri. Didalam mewujudkan pendidikan sekolah dasar agar sesuai dengan harapan, maka kementerian pendidikan kebudayaan, riset dan teknologi dalam mewakili pemerintah ditugaskan untuk menyusun kurikulum yang akan berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tingkat sekolah yaitu dikenal dengan nama “Kurikulum 2013” atau biasa disebut K13.

Didalam upaya untuk menjadikan seorang individu yang cerdas, berilmu, dan juga berkarakter yang baik maka hal itu dapat dicapai apabila individu giat dalam belajar, karena belajar menjadikan sesuatu pemikiran

yang mulanya tidak mengerti menjadi mengerti, tidak paham menjadi paham, dan tidak bisa menjadi bisa. Kegiatan belajar merupakan perubahan dari tingkah laku kepada seseorang karena adanya suatu interaksi antara individu dengan individu yang lainnya, dan individu dengan lingkungan yang ada disekitarnya, sehingga mereka lebih mampu dalam melakukan upaya untuk berinteraksi dengan lingkungannya Usman dan Setiwati ( dalam Happy : 2017).

Kegiatan belajar dapat dilakukan dari manapun atau darimana saja dan tidak mengenal batasan ruang dan juga waktu. Proses dari kegiatan belajar yang dilakukan secara formal adalah yang terjadi di sekolah dengan bertujuan untuk mengarahkan para siswa untuk mengetahui perubahan tingkah laku, dan pengetahuan siswa. Salah 1 (satu) proses dari keberhasilan kegiatan belajar adalah bergantung pada kompetensi guru – guru yang bertanggung jawab didalam kegiatan mengajar yang dilakukannya. Didalam kegiatan pembelajaran seorang peserta didik tidak hanya sekedar melihat dan juga meniru dari apa yang sedang dia amati atau dan diajarkan oleh guru – gurunya, akan tetapi siswa juga harus bisa melakukan penyeleksian (menyeleksi), menyaring, memberi makna atau arti, dan juga harus aktif didalam proses pembelajaran yang sedang dilakukan didalam ruang kelas tersebut.

Didalam hal untuk mengatasi hal – hal tersebut, maka seorang guru harus bisa untuk terus kreatif dan memiliki cara – cara unik tertentu agar siswa mampu dan dapat memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan. Maka didalam hal seperti ini guru dituntut untuk terus dapat

membuat media pembelajaran yang kreatif, menarik, dan juga sesuai dengan materi dari kurikulum yang berlaku agar siswa dapat antusias untuk terus mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar dari siswa akan terus meningkat seiring berjalannya kegiatan belajar – mengajar dari segala media pembelajaran yang ada.

Media pembelajaran dibuat untuk membantu terciptanya suasana belajar yang baik dan kondusif. Media merupakan salah 1 (satu) faktor yang dapat menentukan capaian atau keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran. Media juga dirasa sangat memudahkan bagi para guru untuk menyampaikan bermacam – macam topik pembelajaran dan juga membantu para siswa untuk bisa memahami materi yang diajarkan oleh gurunya. Media merupakan bagian integral dari suatu sistem pembelajaran dan tentunya memiliki fungsi dan juga peran yang dapat dikatakan sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan didalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa media memiliki peran atau posisi yang penting dan juga strategis dikarenakan sebagai bagian integral dari pembelajaran itu sendiri. Kata “Integral” dalam pembahasan yang dimaksud disini memiliki makna atau arti bahwa media tidak dapat dilakukan tanpa adanya kegiatan pembelajaran. Sebab, tanpa adanya media maka pembelajaran hal itu tidak terjadi atau mustahil terjadi, dan pembelajaran bisa menjadi sangat membosankan. Khususnya pada pembelajaran mata pelajaran yang merupakan salah 1 (satu) dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD) dimana telah menggunakan kurikulum 2013 / K13.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas ke dalam bentuk tematik berdasarkan gabungan ataupun kombinasi dari beberapa tema – tema yang ada dan beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Tema adalah dimana berbagai bahan atau materi dapat diidentifikasi untuk siswa yang dihitung secara keseluruhan. Oleh karena itu, temanya adalah mengintegrasikan semua mata pelajaran yang ada ke dalam bagian – bagian yang utuh agar suatu pelajaran menjadi lebih bermakna, dan mempunyai arti penting, serta mudah dipahami oleh siswa.

Selama proses pembelajaran mata pelajaran apapun, guru atau pendidik harus menggunakan berbagai tahapan media pembelajaran yang dapat menarik minat dari siswa untuk belajar dan dapat memahami materi serta dengan media yang sesuai. Pemberian buku cetak juga tidaklah cukup untuk dapat dipahami oleh para siswa dan tentu juga harus didukung oleh sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran tersebut, seperti media pembelajaran yang menarik bagi perhatian para siswa, misalnya seperti buku bergambar, majalah atau media yang lainnya. Hal penting untuk perlu dicatat bahwa para siswa di tingkat sekolah dasar (SD) sangat senang apabila melihat buku dengan ciri khas gambar (bergambar) yang menarik dari kegiatan pembelajaran tematik pada tema ekosistem pada jenjang SD / MI tidak lepas dari pembahasan hubungan antar makhluk hidup didalam suatu ekosistem.

Para siswa dapat untuk tumbuh dan juga berkembang di kalangan masyarakat tetapi belum dapat untuk mengetahui ekosistem – ekosistem apa saja yang berada di daerah yang ada di sekitarnya. Pembelajaran makhluk

hidup didalam suatu ekosistem di tingkat SD / MI berusaha membantu siswa dalam menemukan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga para siswa bisa semakin mengerti dan juga paham terhadap hubungan antar makhluk hidup didalam suatu ekosistem. Maka dapat disimpulkan bahwa diperlukannya media pembelajaran untuk menunjang materi – materi tersebut untuk kalangan para siswa / peserta didik di tingkat SD / MI.

Media merupakan salah satu bagian yang dapat dikatakan sangat penting dan juga tidak dapat terpisahkan dari suatu proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan oleh para guru atau pendidik untuk dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Media adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari suatu proses belajar mengajar demi untuk tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri, dan pada umumnya tujuan pembelajaran di suatu sekolah yang memiliki pencapaian tersendiri pada khususnya (Arsyad, 2013).

Pada saat ini, masih sedikit atau minimnya instansi sekolah yang menggunakan media pembelajaran yang menarik, kreatif dan juga inovatif untuk dapat meningkatkan keaktifan dari siswa dan mendorong kegiatan belajar yang ada di kelasnya. Dengan cara memunculkan minat dan juga semangat yang dimiliki oleh siswa menjadi salah 1 (satu) faktor yang sangat penting untuk dapat meningkatkan hasil belajar dari para siswa. Kurang termotivasinya para siswa atau peserta didik karena dalam pembelajaran tematik penyajian materinya menggunakan buku tema saja, kurangnya

media pendukung untuk guru dalam membangun motivasi belajar siswa agar minat belajarnya tergugah. Media yang digunakan juga kurang tersedia untuk digunakan oleh para guru sehingga siswa tidak dapat bergairah untuk meningkatkan hasil belajarnya selama ini.

Di dunia pendidikan media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran terutama pembelajaran tematik, dimana masih jarang sekali media tematik yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu. Salah satu faktor kurang efektifnya pembelajaran tematik yang di terapkan disebabkan karena terbatasnya media pembelajaran yang tersedia. Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika semua aspek yang mendukung proses pembelajaran terpenuhi, salah satunya menyangkut media pembelajaran tematik. Sebab itu, diperlukan suatu pengembangan media pembelajaran tematik (Karli, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V di SDN Senden 1 Kabupaten Kediri didapatkan hasil observasi dan wawancara, bahwa kondisi siswa selama proses pembelajaran secara langsung siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan siswa ramai sendiri. Pada saat proses pembelajaran pada subtema hubungan makhluk hidup dalam ekosistem guru belum menggunakan media tematik dan guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Sehingga saat guru menjelaskan materi siswa ada yang ramai dengan temannya. Proses Pembelajaran tematik dikelas hanya terfokus pada buku *teks* dari pemerintah yaitu berupa buku guru dan buku siswa, namun siswa lebih suka bila dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru berbentuk seperti nyata,

sehingga dibutuhkan pengembangan media pembelajaran yang sifatnya tematik.

Dari permasalahan siswa tersebut peneliti akan melakukan pengembangan media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu tentang tema 5 subtema 2 hubungan makhluk hidup dalam ekosistem pembelajaran 2. Peneliti memilih materi tersebut karena didalam materi terdapat beberapa hal yang harus dijelaskan dengan media contohnya seperti rantai makanan di, properti tarian daerah. Jika tidak menggunakan media maka siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan, karena harus membutuhkan gambar-gambar tentang rantai makanan dan properti tarian daerah.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis mengangkat sebuah topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi sekarang, yaitu “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PEBI (PANGGUNG EKOSISTEM BUDAYA INDONESIA) SUBTEMA HUBUNGAN MAKHLUK HIDUP DALAM EKOSISTEM KELAS V SEKOLAH DASAR.” Media pembelajaran PANGGUNG EKOSISTEM BUDAYA INDONESIA adalah media yang berbentuk rumah / panggung. Pada setiap sisinya dapat dibuka dan didalamnya berisikan gambar yang timbul mengenai materi pembelajaran tema ekosistem siswa kelas V SD. Materinya ada 3 (tiga) mata pelajaran, yaitu: 1). IPA mengenai rantai makanan pada ekosistem, 2) Bahasa Indonesia, mengenai teks non fiksi, 3) SBDP, mengetahui *properti* tarian daerah.



Pengembangan ini berfungsi untuk menunjang pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar siswa di kelas V Sekolah Dasar (SD) yaitu hubungan makhluk hidup dalam ekosistem. Materi pokok pada pembelajaran tersebut yaitu tentang rantai makanan. Alasan peneliti memilih materi tersebut dikarenakan dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menjadikan perantara siswa / peserta didik untuk memahami materi yang sesuai dengan kompetensi dasar.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas. Permasalahan - permasalahan yang mampu diidentifikasi antara lain :

1. Belum adanya media pembelajaran Tematik di sekolah yang digunakan saat proses pembelajaran. Khususnya pada Subtema Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem.
2. Guru hanya menggunakan buku ajar saat menyampaikan sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan.
3. Siswa tidak memahami materi yang telah disampaikan karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kevalidan media pembelajaran PEBI Subtema Hubungan makhluk hidup dalam ekosistem kelas V Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana keefektifan media pembelajaran PEBI Subtema Hubungan makhluk hidup dalam ekosistem kelas V Sekolah Dasar ?

3. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran PEBI Subtema Hubungan makhluk hidup dalam ekosistem kelas V Sekolah Dasar ?

#### **D. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kevalidan media pembelajaran PEBI Subtema Hubungan makhluk hidup dalam ekosistem kelas V sebagai media di Sekolah Dasar.
2. Mengetahui keefektifan media pembelajaran PEBI Subtema Hubungan makhluk hidup dalam ekosistem kelas V sebagai media di Sekolah Dasar.
3. Mengetahui kepraktisan media pembelajaran PEBI Subtema Hubungan makhluk hidup dalam ekosistem kelas V sebagai media di Sekolah Dasar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya Media Pembelajaran PEBI diharapkan dapat memberikan kontribusi didalam upaya mengembangkan proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar. Terutama dengan adanya pengembangan media ini juga dapat menambah referensi / literatur dari media khususnya pada pembelajaran yang bersifat tematik.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa

Dapat memberi motivasi atau dorong kepada siswa tentang media yang sudah dibuat, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada Tema 5 Ekosistem Subtema 2 hubungan makhluk hidup dalam ekosistem.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi referensi guru dalam mencari alternatif untuk menggunakan media dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada Tema 5 Ekosistem Subtema 2 hubungan makhluk hidup dalam ekosistem.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya media pembelajaran PEBI ini dapat memberikan manfaat untuk lembaga atau sekolah dan menjadi motivasi dalam mengembangkan media pembelajaran dalam mengajar Ekosistem yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat sebagai menambah wawasan dan bahan informasi dalam pengembangan media pembelajaran, sehingga dapat bermanfaat dan lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran berikutnya.

## **F. Definisi Operasional**

Demi menghindari dari perluasan penafsiran terhadap permasalahan yang dibahas di dalam penelitian, maka dengan ini penulis perlu menyampaikan definisi operasional yang digunakan didalam penelitian ini yaitu:

1. Media PEBI merupakan gabungan antara model dengan gambar perspektif dalam suatu tampilan utuh. PEBI ini dibuat sebagai media untuk membantu pemahaman siswa / peserta didik terkait dengan materi tematik kelas V pada tema 5 subtema 2 tentang Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem. Desain dalam media ini berbentuk rumah / panggung dan komponen di dalamnya disesuaikan dengan materi tersebut.
2. Media dikatakan valid jika menunjukkan hasil penilaian validitas sesuai dengan tuntunan yang telah dibuat dan mendapatkan tanggapan positif dari validator.
3. Media dikatakan efektif apabila nilai rata – rata hasil belajar siswa lebih dari KKM.
4. Media dikatakan praktis apabila dilihat dari pendapat pengguna dari guru dan siswa terhadap produk yang dihasilkan mudah untuk digunakan dan juga menggambarkan proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Heppy ikmal. 2017. *Pengembangan metode pembelajaran quantum teaching sistim tandur untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam kelas VII di SMP Negeri Dlanggu kabupaten Mojokerto*  
[http://repository.unja.ac.id/4580/1/ARTIKEL\\_ILMIAH.pdf](http://repository.unja.ac.id/4580/1/ARTIKEL_ILMIAH.pdf)  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19411>.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- 
- Tegeh, M, dkk. 2014. *Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Wati,Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.